

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah ayah dan ibu dari seorang anak baik melalui hubungan biologis maupun sosial. Umumnya, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak yang membawa anak menuju pendewasaan khususnya dalam masa perkembangan dengan memberikan bimbingan serta pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan.

Menurut Thamrin Nasution, orang tua merupakan setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu. Dalam memberikan bimbingan dan pengarahan pada anak akan berbeda pada masing-masing orang tua karena setiap keluarga memiliki kondisi-kondisi tertentu yang berbeda corak dan sifatnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain.

Dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karena desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dengan anak-anaknya. Kondisi demikianlah yang apabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan hubungan antara orang tua dengan anak-anaknya, yang berarti terganggu hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting, karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu, sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak-anaknya karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan dikantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaannya di rumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orang tua dengan anak.

Dalam hal ini, Satu yang perlu diingat oleh para orang tua, bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunikasi harus dipelihara terus sejak anak-anak masih berada dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa. Biasanya orang tua menjadi lengah akan komunikasi dengan anak-anaknya, justru pada saat anak-anak itu meningkat dewasa, karena pada saat itu orang tua tengah menanjak karirnya dan perhatian orang tua banyak disita oleh kesibukan pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan sepenuhnya kepada anak itu sendiri karena mereka akan dewasa dengan sendirinya.

Proses menurunnya komunikasi dengan anak-anak biasanya tidak disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak-anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan ini, keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi orang tua mesti selalu waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak, bagaimanapun sibuknya mereka. Sebagaimana menurut pendapat Thomas Gordon dalam bukunya "Parent Effectiveness Training yang dikutip oleh Alex Sobur, bahwa bila seseorang mau mendengar pendapat orang lain, maka pendapatnya akan lebih mudah didengar atau dengan kata lain anak-anak akan lebih terbuka untuk menerima pendapat orang tua, bila orang tua sendiri mau mendengar pendapatnya terlebih dahulu.

Komunikasi yang lancar dan sehat dalam sebuah keluarga merupakan harapan setiap anggota keluarga, sebab individu dengan individu yang lain di dalamnya terdapat keterikatan, saling berhubungan dan saling memerlukan. Oleh karena itu, adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh setiap anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan.

Namun dalam hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya

bertujuan untuk mendapatkan tempat dalam kelompok-kelompok yang penting dalam hidup mereka yaitu keluarga yang asli.

Selain itu, pola komunikasi yang diberikan oleh para orang tua akan selalu melekat dalam pemikiran anak-anaknya. Bagaimana bahasa yang disampaikan oleh orang tua biasanya akan menjadi bahasa yang akan digunakan juga oleh para anak.

Karena disinilah dasar perilaku anak terbentuk dan fakta pun menunjukkan bahwa karena kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anaknya menjadi berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi sedikit terhambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai dengan perkembangan anak-anak.

Komunikasi menjadi peranan terpenting bagi kehidupan manusia dalam berinteraksi di kehidupannya sehari-hari. Terutama komunikasi yang terjadi didalam masyarakat terkecil yaitu keluarga. Di dalam sebuah komunikasi *feedback* merupakan hal yang diharapkan, untuk mampu mencapai tujuan yang dimaksud dalam berkomunikasi. Komunikasi berasal dari bahasa latin cum yaitu kata depan yang berarti dengan, bersama dengan, dan unus yaitu kata bilangan yang berarti satu. Dari kedua kata-kata itu terbentuk kata benda *cummunio* yang dalam bahasa Inggris menjadi *cummunion* yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan, gabungan, pergaulan, hubungan.

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjanjikan komunikasi antara orang tua dengan anak yang memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya, tujuan dari komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat, sehingga anak merasa nyaman bersama orang tua serta membentuk pola komunikasi sosial yang baik bagi anak dalam keluarga maupun lingkungan sekitar.

Salah satu bentuk kekhawatiran pola komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak berada di Desa Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat. Beberapa keluarga berhasil menciptakan komunikasi yang baik kepada anaknya dan beberapa keluarga menghasilkan keterbalikannya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dengan judul: “Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Anak (studi kasus pada anak usia dini di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat)”.

1.2 Batasan Masalah:

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan. Batasan ini dibuat oleh penulis agar tidak ada kesalahpahaman antara penulis dan pembaca. Maka berikut adalah batasan masalah yang telah ditentukan oleh penulis:

1. Komunikasi yang dimaksud oleh penulis adalah komunikasi bersifat antarpribadi yaitu komunikasi antara orang tua dan anak yang dilakukan secara terus-menerus.
2. Perilaku yang dimaksud oleh penulis adalah tindakan yang dilakukan oleh anak terhadap keluarga maupun lingkungan tempat tinggalnya.
3. Adapun anak-anak yang dimaksud merupakan warga dari Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat.

1.3 Rumusan masalah:

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis akan membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian Anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat?
2. Bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian Anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat ?

1.4 Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan, maka adapapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana Peran Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian Anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat
2. Untuk mengetahui bagaimana Komunikasi Interpersonal Orang Tua dalam Pembentukan kepribadian Anak di Lingkungan VI Namo Cengke Kec. Salapian Kab. Langkat.

1.5 Manfaat Penelitian:

Berdasarkan penelitian ini diharapkan akan memberi manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis bagi pembacanya, adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam menciptakan hubungan sosial.

2. Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini akan memberikan perluasan pengetahuan bagi orang tua dalam berperilaku mendidik anak-anaknya serta dampaknya terhadap anak-anak.

